



**ANALISIS PERHITUNGAN CICILAN SEPEDA MOTOR
(STUDI KASUS SISTEM KONVENSIONAL DAN SISTEM SYARIAH)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Islam
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

RITA SUCI

NIM. 12 230 0158

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2016



**ANALISIS PERHITUNGAN CICILAN SEPEDA MOTOR
(STUDI KASUS SISTEM KONVENSIONAL DAN SISTEM SYARIAH)**

SKRIPSI

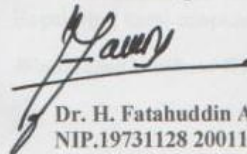
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Islam
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh

RITA SUCI


NIM. 12 230 0158

Pembimbing I



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP.19731128 200112 1 001

Pembimbing II



Delima Sari Lubis, M.A.
NIP.19840512 201403 2 002

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Rita Suci**
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 30 Desember 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rita Suci** yang berjudul "**Analisis Perhitungan Cicilan Sepeda Motor (Studi Kasus Sistem Konvensional Dan Sistem Syariah)**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr.H.Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, SEL, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

DEKAN FAKULTAS
STUDI MANAJEMEN EKONOMI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rita Suci
NIM : 12 230 0158
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Cicilan Sepeda Motor (Studi Kasus Sistem Konvensional Dan Sistem Syariah)

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Desember 2016
emohon,

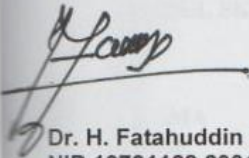


RITA SUCI
NIM 12 230 0158

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : RITA SUCI
NIM : 12 230 0158
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERHITUNGAN CICILAN SEPEDA MOTOR (STUDI
KASUS SISTEM KONVENSIONAL DAN SISTEM SYARIAH)

Ketua



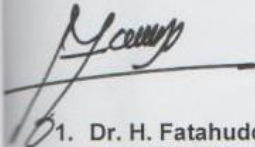
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP.19731128 200112 1 001

Sekretaris

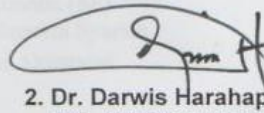


Dr. Darwis Harahap, S. HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Anggota



1. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



2. Dr. Darwis Harahap, S. HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



3. Roshani Siregar, M.Ag
NIP.19740626 200312 2 001



4. Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 Desember 2016
Pukul : 14.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai: 70 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,21



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERHITUNGAN CICILAN SEPEDA
MOTOR (STUDI KASUS SISTEM KONVENSIIONAL
DAN SISTEM SYARIAH)**

NAMA : RITA SUCI
NIM : 12 220 0158

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi

Padangsidimpuan, 13 Maret 2017
Dekan,



[Signature]
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rita Suci
NIM : 12 230 0158
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Analisis Perhitungan Cicilan Sepeda Motor (Studi Kasus Sistem Konvensional Dan Sistem Syariah)"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 30 Desember 2016
Yang menyatakan,



Rita Suci
RITA SUCI
NIM. 12 230 0158

ABSTRAK

Nama : Rita Suci
Nim : 12 230 0158
Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Cicilan Sepeda Motor (Studi Kasus Sistem Konvensional Dan Sistem Syariah)

Perkembangan dunia usaha semakin diwarnai dengan adanya persaingan bisnis disegala bidang. Kondisi ini mewajibkan para pebisnis untuk mengatur strategi yang tepat untuk mencapai target volume penjualan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memahami perilaku konsumen, karena kelangsungan hidup perusahaan sangat tergantung pada perilaku konsumen. Cicilan adalah pembayaran kredit secara tidak tunai atau secara berangsur-angsur yang telah ditentukan tergantung pada lamanya jangka waktu cicilan. PT. Adira memberikan berbagai jenis pembiayaan, seperti pembiayaan motor dengan kondisi bekas maupun baru. PT. Adira Dinamika Multi Finance dan Adira Finance Syariah kedua lembaga ini memiliki peraturan masing-masing dalam menetapkan dan mengatur pemberian kredit ataupun pembiayaan. Sistem pemberian kredit pada PT. Adira Dinamika Multi Finance lebih menekankan pada perolehan bunga sedangkan Adira Finance Syariah menekankan pada sistem bagi hasil dengan menggunakan perhitungan metode Flat dan Anuitas.

Teori yang digunakan peneliti adalah teori cicilan/kredit dan menggunakan perhitungan metode Flat dan Anuitas. Dimana teori ini memaparkan tentang perbandingan sistem konvensional dan sistem syariah. Jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif dengan dukungan data kuantitatif. Dalam hal ini, objek penelitian ini adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Dan PT. Adira Finance Syariah. Objek tersebut akan di analisis dengan menggunakan berbagai referensi dan informasi-informasi lain yang terkait dengan penelitian.

Dari hasil penelitian sistem pemberian kredit Adira Finance konvensional dan pembiayaan Adira Finance syariah hampir sama. Namun terdapat beberapa perbedaan antara konvensional dengan Adira Finance Syariah, keuntungan Adira Finance konvensional memperoleh keuntungan berupa bunga yang dibayarkan oleh nasabah sebesar 24,31 % pertahun, sedangkan keuntungan yang diperoleh Adira Finance Syariah berasal dari jumlah bagi hasil antara pihak perusahaan dengan nasabah 19,43% pertahun. PT. Adira Finance konvensional dan Adira Finance Syariah sama-sama menggunakan metode bunga Flat dan Anuitas, dimana Adira konvensional perhitungan metode flat mendapatkan bunga sebesar Rp 7.755.000 dan bunga anuitas sebesar Rp 4.383.960,85. Sedangkan Adira Syariah perhitungan metode flat mendapatkan bunga sebesar Rp 6.200.112,71 dan bunga anuitas sebesar Rp 3.480.366,41 dan Adira Finance Syariah menggunakan perjanjian nisbah bagi hasil 43% untuk perusahaan sebesar Rp 2.666.048,47 dan 57% untuk nasabah sebesar Rp 3.534.064,24.

Kata kunci : Cicilan/Kredit dengan perhitungan flat dan anuitas

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam konsentrasi akuntansi. Skripsi ini berjudul: **“Analisis Perhitungan Cicilan Sepeda Motor (Studi Kasus Sistem Konvensional dan Sistem Syariah)”**.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H.Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E, M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, dan Bapak Drs.Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si. Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan

Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Muhammad Isa,ST.,MM sebagai ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Ibu Delima Sari Lubis sebagai Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah,serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr.H. Fatahuddin Aziz Siregar,M.Ag merupakan pembimbing I dan Ibu Delima Sari Lubis, SEI.,M.A merupakan pembimbingII,yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penelitidalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Nurmandan IbundaRasiam yang telah membimbing dan selalu memanjatkandoa yang tiada henti-hentinya,serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan.Terimakasih doa dari abang Ripi, Rudi, Rinto, dan kakak Riana, Riani, serta adinda Risma Wanti, Rubino yang paling berjasa dalam hidup Penulis yang telah banyak memberi dukungan dan harapan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat terbaik Nelsi, Nurhasanah SEI (Pesek), Masrohani,Rina Kholilah, Annisa Rondana, Sinar Hayati, Winda Yulia Riskayang selalu memberi semangat, doa dan dukungan kepada peneliti agar tak berputus asa, dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.

9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2012, khususnya Ekonomi Syariah-5 yang selalu memberi dukungan, semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah.

Padangsidempuan, Desember2016
Peneliti

RITA SUCI
NIM. 12 230 0158

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ŠA	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ŽAl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En




و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اُ...اِ...اِ...	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ...اِ...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ...اُ...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqosyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam	
Halaman Penyerahan Persetujuan Publikasi	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Cicilan	9
a. Pengertian Cicilan (Kredit)	9
b. Unsur-Unsur Kredit	12
c. Jenis-Jenis Kredit	14
d. Fungsi Kredit	15
e. Manfaat Kredit	17
f. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit	19
2. Penjualan Cicilan sepeda motor	23
3. Cicilan Dalam Islam	24
4. Perbedaan Sistem Konvensional Dan Sistem Syariah	28
5. Daftar Angsuran Kredit Menggunakan Metode Flat	31
6. Daftar Angsuran Kredit Menggunakan Metode Anuitas	32
B. Penelitian Terdahulu	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Perusahaan	43
1. Sejarah Singkat PT. Adira Dinamika Multi Finance	43
2. Sejarah Singkat PT. Adira Finance Syariah.....	45
3. Lini Produk ADMF.....	46
4. Visi dan Misi Perusahaan	46
5. Tujuan Dan Sasaran PT. ADMF.....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
1. Daftar Angsuran Kredit PT. Adira Finance Menggunakan Metode Flat	48
2. Daftar Angsuran Kredit PT. Adira Finance Menggunakan Metode Anuitas.....	51
3. Daftar Angsuran Kredit PT. Adira Finance Syariah Menggunakan Metode Flat	54
4. Daftar Angsuran Kredit PT. Adira Finance Syariah Menggunakan Metode Anuitas.....	57
C. Pembahasan Hasil Analisis	60
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan Sistem Konvensional Dan Sistem Syariah	28
Tabel 2.2 Perbedaan Bunga Dan Bagi Hasil	29
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 Daftar Pembayaran Angsuran Dengan Metode Flat	49
Tabel 4.2 Daftar Pembayaran Angsuran Dengan Metode Anuitas	52
Tabel 4.3 Daftar Pembayaran Angsuran dengan Metode flat	54
Tabel.4.4 Daftar Pembayaran Angsuran dengan Metode Anuitas	57
Tabel 4.5 Perbandingan Adira Finance Konvensional Dan Adira Finance Syariah	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha semakin berwarna dengan adanya persaingan bisnis disegala bidang. Persaingan ini tentu menyebabkan perubahan pola pikir serta sikap dan perilaku konsumen dalam mengambil keputusan terhadap pembelian suatu barang. Kondisi ini mewajibkan para pebisnis untuk mengatur strategi yang tepat untuk mencapai target volume penjualan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memahami perilaku konsumen, karena kelangsungan hidup perusahaan sangat tergantung pada perilaku konsumen.

Berdasarkan alasan tersebut, untuk meningkatkan daya beli masyarakat maka perusahaan akan selalu mencari cara terhadap produk yang mereka keluarkan untuk mendapatkan ataupun meningkatkan laba perusahaan. Melihat dari kebutuhan masyarakat untuk memiliki kendaraan sepeda motor maka perusahaan terus berlomba untuk mengeluarkan strategi pemasaran agar produk mereka menjadi incaran bagi masyarakat. Salah satu strategi pemasaran yang mereka gunakan adalah melakukan penjualan dengan cara tunai ataupun cicilan.

Menurut Melayu S.P. Hasibuan “Cicilan adalah semua jenis pembayaran yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh nasabah sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati”.¹ Banyak lembaga yang menyediakan jasa pemberian kredit, salah satu diantaranya pada PT. Adira Dinamika Multi

¹ Melayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 87.

Finance dan PT. Adira Finance Syariah. Kedua lembaga ini memiliki peraturan masing-masing dalam menetapkan dan mengatur pemberian kredit ataupun pembiayaan. Sistem pemberian kredit pada PT. Adira Dinamika Multi Finance lebih menekankan pada perolehan bunga sedangkan Adira Finance Syariah menekankan pada sistem bagi hasil.

Untuk mengoptimalkan tingkat penjualan, perusahaan dapat menggunakan cara penjualan cicilan atau sering disebut juga penjualan kredit, yaitu penjualan yang cara pembayarannya dilakukan secara bertahap atau berangsur. Dalam penjualan angsuran di samping memperhitungkan laba, PT. Adira Dinamika Multi Finance juga memperhitungkan beban bunga dengan anuitas dan flat terhadap jumlah laba dalam kontrak angsuran dan memberikan jasa penjualan secara tunai dan cicilan yang bergerak dibidang penjualan sepeda motor dengan berbagai tipe merek. Adira melakukan dua jenis penjualan yaitu secara tunai dan secara kredit.

Besarnya jumlah pengembalian pinjaman yang harus dibayarkan oleh para debitur adalah sebesar jumlah pinjaman kredit yang diterima beserta jumlah bunga kredit yang ditetapkan pihak perusahaan. Sehingga dengan adanya bunga tersebut dapat dimasukkan dalam pendapatan dan keuntungan perusahaan. Jika dipandang dari segi syariah, maka apa yang diterapkan pada lembaga konvensional tersebut adalah termasuk perbuatan riba.

Sementara itu, sistem pembiayaan secara syariah memiliki beberapa perbedaan dengan sistem pemberian kredit secara konvensional. Dalam Adira Finance Syariah memberikan pembiayaan untuk pembelian kendaraan

bermotor dengan sistem bagi hasil. Adira Finance Syariah memberikan Pembiayaan dengan jenis kendaraan motor dan mobil dengan kondisi bekas maupun baru dengan sistem bagi hasil menggunakan *Revenue Sharing*. Bagi hasil dengan menggunakan *Revenue Sharing* merupakan perhitungan bagi hasil yang didasarkan atas penjualan atau pendapatan kotor atas usaha sebelum dikurangi dengan biaya. Pembiayaan syariah akan melakukan perjanjian di awal pembiayaan yang dianggap sebagai pengikatan kontrak antara pihak kredit dengan calon nasabah atau calon debitur.

Perjanjian tersebut antara lain meliputi perhitungan bagi hasil yang selanjutnya akan ditanggung bersama oleh kedua pihak. Selain itu, perjanjian tersebut juga menjelaskan bahwa jika terjadi kerugian, maka akan ditanggung bersama oleh pihak perusahaan maupun nasabah. Perhitungan bagi hasil yang ditetapkan dalam perjanjian dilakukan tanpa adanya unsur paksaan didalamnya. Terkait dengan perhitungan bagi hasil, jika perusahaan mendapatkan keuntungan lebih, maka laba akan dibagi bersama dengan nasabahnya. Namun jika pihak perusahaan mengalami kerugian, maka pihak nasabah juga turut menanggung resiko kerugiannya.

Secara operasional sistem syariah tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah Islam, konsep pemberian imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan.² Maka peneliti akan menganalisis sistem perhitungan cicilan dengan menggunakan sistem konvensional dan sistem syariah dengan metode bunga anuitas dan metode flat.

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 34.

Dimna perhitungan flat lebih besar mengambil keuntungan dari pada perhitungan anuitas, karena perhitungan flat pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah angsuran sedangkan perhitungan anuitas pembebanan bunga setiap bulan semakin menurun. Maka perhitungan flat cukup signifikan dengan perhitungan anuitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Analisis Perhitungan Cicilan Sepeda Motor (Studi Kasus Sistem Konvensional dan Sistem Syariah)”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum tahap pembahasan selanjutnya. Melihat waktu, materi, serta pengetahuan, peneliti hanya membahas perhitungan cicilan sepeda motor dengan sistem konvensional dan sistem syariah yang menggunakan metode flat dan anuitas pada PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk dan PT. Adira Finance Syariah.

C. Batasan Istilah

1. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya). Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Penjabaran sesudah

dikaji sebaik-baiknya dan pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.³

2. Cicilan adalah uang atau barang yang dipakai untuk membayar sesuatu sedikit demi sedikit.⁴ Cicilan/kredit ialah cara menjual barang dengan pembayaran secara tidak tunai (pembayaran ditangguhkan atau diangsur), pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur utang.⁵ Adapun yang dimaksud dengan kredit adalah suatu pembelian yang dilakukan terhadap suatu barang yang mana pembayarannya harga barang tersebut dilakukan secara berangsur-angsur sesuai dengan tahapan pembayaran yang telah disepakati kedua belah pihak (pembeli dan penjualan).⁶
3. Metode Flat adalah Sistem pemberian bunga kredit yang dikenakan kepada debitur setiap bulan (periode) jumlahnya tetap, walaupun jumlah pokok kredit telah menurun karena telah diangsur setiap bulan.⁷
4. Metode Anuitas adalah pada suatu sistem anuitas jumlah angsuran pokok ditambah bunga akan tetap setiap bunganya, namun dengan komponen yang berbeda dimana angsuran pokok semakin lama semakin meningkat, sedangkan pembayaran bunga semakin menurun.⁸

³Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 43.

⁴Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 75.

⁵*Ibid*, hlm. 247.

⁶H. Chairuman Dan Suhrawardi, *Hukum Perjanjian Dalam Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), hlm. 50.

⁷Racmat Firdaus, *Manajemen Perkreditan Bank Umum* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

⁸*Ibid*, hlm. 80

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumuskan masalah penelitian adalah melihat sejauhmana sistem perhitungan cicilan sepeda motor di PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk dan PT. Adira Finance Syariah baik dengan menggunakan metode flat maupun anuitas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem perhitungan cicilan sepeda Motor di PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT. Adira Finance Syariah baik dengan menggunakan metode flat maupun anuitas.

F. Kegunaan penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai perhitungan cicilan kredit sepeda motor dengan perbandingan sistem konvensional dan sistem syariah di PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk dan PT. Adira Finance Syariah.

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman berharga dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.
- b. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Sarjana (SI) pada jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif pada perusahaan.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub-bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I yang berisikan Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah yang merupakan alasan penulis melakukan penelitian ini, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.

Bab II yang berisikan tentang membahas landasan teori yang terdiri dari pengertian Cicilan (kredit), Unsur- unsur kredit, Jenis- jenis kredit, Fungsi kredit, Manfaat kredit, Prinsip-prinsip pemberian kredit, Penjualan cicilan sepeda motor, Cicilan dalam Islam, Perbedaan sistem konvensional dan sistem syariah, Daftar anggaran kredit menggunakan metode anuitas, Daftar anggaran kredit menggunakan metode flat, Penelitian terdahulu.

Bab III yang berisikan mengenai metode penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi mengenai pembahasan hasil penelitian yang meliputi sejarah PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, dan Adira Finance Syariah,

visi misi perusahaan, tujuan dan sasaran ADMF yang di ambil dari website www.co.id PT. ADMF.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Cicilan

a. Pengertian Cicilan

Dalam bahasa sehari-hari kata cicilan sering diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian.¹ Cicilan adalah suatu persetujuan pembayaran antara pihak pembeli atau antara kreditur dan debitur, untuk melaksanakan pembayaran atau pengembalian pinjaman dikemudian hari secara mencicil, khususnya menyangkut kredit perbankan di Indonesia tentang pengertian kredit, sebagaimana diterangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perbankan kredit adalah menyediakan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan.²

Dalam bidang akuntansi cicilan merupakan ruang atau kolom yang berada dibagian/disebelah kanan perkiraan buku besar, mengkreditkan

¹Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 81.

²Sudarsono Dan Edilius, *Kamus Ekonomi Uang Dan Bank* (Jakarta: PT Rineka Citra, 2007), hlm. 69.

sejumlah aktiva dan biaya/beban berarti aktiva dan beban tersebut berkurang jumlahnya dan sebaliknya, mengkredit utang/kewajiban, pendapatan dan modal berarti masing-masing kewajiban, pendapatan dan modal tersebut bertambah nilainya. Istilah kredit dimaksud membuat ayat disebelah kanan suatu perkiraan.

Jadi, bahwa cicilan dapat berbentuk barang atau berbentuk uang. Baik kredit berbentuk barang maupun cicilan berbentuk uang dalam hal pembayarannya dapat menggunakan metode angsuran atau cicilan tertentu. Cicilan dalam bentuk uang lebih dikenal dengan istilah pinjaman. Pengertian pemberian cicilan di samping dengan istilah pinjaman oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah istilah pembiayaan yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10/1998 (pasal 21 ayat 11) kredit/cicilan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Secara umum arti cicilan adalah kepercayaan dalam bahasa latin disebut "*credere*" artinya kepercayaan pihak bank (*kreditor*) kepada nasabah (*debitor*), dimana bank percaya nasabah pasti akan mengembalikan pinjamannya sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Dapat diartikan pula bahwa debitur memperoleh kepercayaan dari bank untuk memperoleh

dana dan untuk menggunakan dana tersebut sebagaimana mestinya serta mampu untuk mengembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak.³ Dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah dan aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.

Dari berbagai pengertian cicilan diatas peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa cicilan adalah pembayaran angsuran suatu pinjaman kredit yang telah disepakati sebelumnya dimana dicantumkan jumlah cicilan tiap angsuran, tanggal pembayaran dan bunganya.

Kredit dalam Al qur'an dijelaskan dalam surah *Albaqarah* ayat 282 yang berbunyi:⁴

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأَكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ
أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ
الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ
فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ



³Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 274.

⁴Op. Cit., Ismail, hlm. 210.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.⁵

Ayat yang bergaris bawah diatas adalah Ayat ini adalah salah satu dalil yang menghalalkan adanya praktek hutang-piutang, sedangkan akad cicilan adalah salah satu bentuk hutang, maka dengan keumuman ayat ini menjadi dasar dibolehkannya perkreditan. Bahwa dalam jual beli yang tidak secara tunai dan waktu yang telah disepakati itu diperbolehkan. Sehingga dinamakan akad kredit yang merupakan salah satu bentuk utang. Perkreditan yang dilakukan secara langsung antara pemilik barang dengan pembeli adalah suatu transaksi perniagaan yang dihalalkan dalam syari'at Islam. Hukum akad perkreditan ini tetap berlaku, walaupun harga pembelian dengan cicilan lebih besar dibanding dengan harga pembelian dengan cara kontan.⁶

b. Unsur –Unsur Cicilan

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas cicilan adalah sebagai berikut:⁷

⁵ Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang Selatan: PT kalim, 1998), hlm.49.

⁶ Choiruddin Hadhiri Sp, *Klasifikasi Kandungan Al quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 278.

⁷ Kasmir, *Menejemen Perbankan, Op. Cit.*, hlm. 84.

1. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keyakinan pemberi cicilan bahwa cicilan yang di berikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang. Kepercayaan yang diberikan oleh bank karena sebelum dana di kucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan dan mendalam tentang nasabah.

2. Kesepakatan

Di samping unsur kepercayaan di dalam cicilan juga mengandung unsur kesepakatan antara sipemberi kredit dengan sipenerima cicilan. Kesepakatan ini di tuangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka waktu

Setiap cicilan yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian cicilan yang telah disepakati hampir dapat di pastikan bahwa tidak ada cicilan dan tidak memiliki jangka waktu.

4. Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian diakibatkan karena nasabah tidak sengaja, yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

5. Perjanjian

Perjanjian merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank (kreditur) dengan pihak peminjam (debitur).

c. Jenis –jenis Cicilan

Secara umum jenis–jenis cicilan yang disalurkan oleh perusahaan dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi kegunaan

Maksud jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan.⁸ Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat tiga jenis cicilan yaitu: cicilan investasi dan cicilan modal kerja

2. Dilihat dari Segi Tujuan cicilan

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu cicilan, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis cicilan dilihat dari segi tujuan adalah sebagai berikut: cicilan produktif, cicilan konsumtif, cicilan perdagangan.

3. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

cicilan segi jangka waktu, artinya lama masa pemberian cicilan mulai dari pertama kali diberikan sampai masa perlunasannya jenis cicilan adalah sebagai berikut:

⁸Taswan, *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah* (Yogyakarta: YKPN, 2008), hlm. 216.

- a) cicilan jangka pendek
- b) cicilan jangka menengah
- c) cicilan jangka panjang

4. Dilihat dari Segi Jaminan

Dilihat dari segi jaminan maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas cicilan harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai cicilan yang diberikan. Jenis cicilan dilihat dari segi jaminan adalah sebagai berikut:

- a) cicilan dengan jaminan
- b) cicilan tanpa jaminan

d. Fungsi Cicilan

Pada dasarnya fungsi cicilan ialah merupakan pelayanan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan usahanya. Masyarakat di sini merupakan individu, pengusaha, lembaga, dan badan usaha yang membutuhkan dana. cicilan berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui penyaluran dana yang diberikan oleh bank atau perusahaan.

Fungsi cicilan secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. cicilan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.

Hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka cicilan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

2. cicilan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.

Di dalam kehidupan ekonomi, ada beberapa yang kelebihan dana dan ada yang kekurangan dana. Satu pihak kelebihan dana dan tidak dapat memanfaatkan dana tersebut sehingga dananya menjadi *idle*. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila dipinjamkan kepada pihak yang kekurangan dan, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.

3. cicilan dapat menciptakan alat pembayaran yang baru.

Sebagai contoh adalah rekening Koran yang diberikan oleh bank kepada usahawan. Pada dasarnya pada saat telah melakukan perjanjian kredit Koran, pada saat itu debitur sudah memiliki hak untuk menarik dana tersebut secara tunai dari rekening gironya. Kredit ini bisa dianggap adanya alat pembayaran yang baru.

4. cicilan sebagai alat pengendalian harga.

Pemberian cicilan yang ekspansif akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang tersebut akan mendorong kenaikan harga.

5. cicilan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

Apabila bank memberikan cicilan produktif, yaitu cicilan modal kerja atau investasi, maka pemberian kredit tersebut akan memiliki dampak pada kenaikan makro ekonomi. Hal ini, disebabkan karena pihak pengusaha akan memproduksi barang, mengolah bahan baku

menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan lain-lain. Semua itu akan mempunyai dampak pada kenaikan potensi ekonomi.

e. Manfaat Cicilan

Manfaat cicilan dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Manfaat cicilan bagi perusahaan

- (a) Cicilan yang diberikan perusahaan kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bunga.
- (b) Pendapatan bunga perusahaan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba.
- (c) Pemberian cicilan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk lain seperti produk dana dan jasa.
- (d) Kegiatan cicilan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para debitur di berbagai sektor usaha. Hal ini merupakan asset bagi perusahaan.

2) Manfaat cicilan bagi debitur

- (a) Meningkatkan usaha nasabah, cicilan yang diberikan perusahaan untuk memperluas volume usaha.
- (b) Biaya cicilan perusahaan (provisi dan administrasi) pada umumnya murah.

- (c) Perusahaan menawarkan berbagai jenis cicilan sehingga debitur dapat memilih jenis cicilan sesuai dengan tujuan penggunaannya.
 - (d) Perusahaan juga memberikan fasilitas lainnya kepada debitur, sehingga debitur dapat menikmati fasilitas lainnya yang ditawarkan oleh perusahaan.
 - (e) Jangka waktu cicilan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan debitur dalam membayar kembali kredit tersebut, sehingga debitur dapat mengestimasi keuangan dengan tepat.
- 3) Manfaat cicilan bagi pemerintah
- (a) Cicilan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
 - (b) Cicilan perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengendalian moneter.
 - (c) Cicilan perusahaan dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
 - (d) Secara tidak langsung cicilan perusahaan dapat meningkatkan pendapatan Negara. Seperti pendapatan pajak.
- 4) Manfaat cicilan bagi masyarakat luas
- (a) Mengurangi tingkat pengangguran. Cicilan yang diberikan untuk perusahaan dapat menyebabkan adanya tambahan tenaga kerja

karena adanya peningkatan volume produksi, tentu akan menambah jumlah tenaga kerja.

(b) Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, notaris, *appraisal independen*, dan asuransi. Pihak-pihak tersebut diperlukan oleh perusahaan untuk mendukung kelancaran cicilan.

(c) Penyimpanan dana akan mendapat bunga lebih tinggi dari pada perusahaan apabila perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya.

(d) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa.

f. Prinsip-prinsip Pemberian Cicilan

Jaminan cicilan yang diberikan nasabah kepada Bank hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi cicilan yang macet akibat suatu musibah. Akan tetapi, apabila suatu kredit diberikan telah dilakukan penelitian secara mendalam sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh cicilan, fungsi jaminan cicilan hanyalah untuk berjaga-jaga. Prinsip pemberian cicilan dengan analisis dengan 5C cicilan dapat dijelaskan sebagai berikut:⁹

1. Prinsip 5C

a) *Character*

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Op. Cit.*, hlm. 101.

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada perusahaan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

b) *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar cicilan yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.

c) *Capital*

Capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh perusahaan.

d) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

e) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon kreditur baik bersifat fisik maupun nonfisik.

2. Prinsip 5 P

a) *Party* (Golongan)

Bank mencoba melakukan penilaian terhadap beberapa golongan yang terdiri dari golongan yang sesuai dengan *character*,

capacity, capital. Bank akan melihat ketiga prinsip tersebut dalam mengambil keputusan cicilan, karena ketiga prinsip tersebut merupakan prinsip minimal yang harus dianalisis oleh bank sebelum memutuskan cicilan yang diajukan calon debitur.¹⁰

b) *Purpose* (Tujuan)

Purpose lebih difokuskan terhadap tujuan penggunaan cicilan yang diajukan oleh calon debitur. Bank akan melihat dan menganalisis terhadap tujuan cicilan tersebut dengan mengkaitkannya dengan beberapa aspek social lainnya. Kemudian, yang lebih penting adalah melakukan monitoring setelah kredit dicairkan, apakah penggunaan cicilan tersebut sudah sesuai dengan tujuan permohonan atau ada penyimpangan. Cicilan yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan akan berdampak negatif pada kelangsungan kredit tersebut.

c) *Payment* (Pembayaran kembali)

Sebelum memutuskan permohonan cicilan nasabah, maka yang perlu dilakukan oleh bank adalah menghitung kembali kemampuan calon nasabah dengan melakukan estimasi terhadap pendapatan dan biaya. Estimasi tersebut dapat digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan atau sisa dana yang tidak terpakai sebagai dana yang akan dibayararkan sebagai angsuran kepada bank.

¹⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm.116.

d) *Profitability* (Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan).

Profitability, tidak terbatas pada keuntungan calon debitur. Perusahaan akan menghitung jumlah keuntungan dan pendapatan yang dicapai oleh calon debitur dengan adanya cicilan dari perusahaan dan tanpa adanya cicilan perusahaan.

e) *Protection* (Perlindungan)

Proteksi merupakan upaya perlindungan yang dilakukan perusahaan dalam rangka berjaga-jaga apabila calon debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya. Untuk melindungi cicilan tersebut maka bank meminta jaminan kebendaan kepada calon nasabah.¹¹

3. Prinsip 3 R

Konsep lain yang perlu mendapat perhatian dalam pengambilan keputusan pemerian cicilan adalah prinsip 3 R :

a) *Return*

Return dapat diartikan sebaagai hasil usaha yang dicapai oleh perusahaan calon debitur. Perusahaan perlu analisis terhadap hasil yang akan dicapai oleh calon debitur. Analisis tersebut dilakukan dengan melihat hasil yang telah dicapai sebelum mendapat kredit dari perusahaan, kemudian melakukan estimasi terhadap usaha yang mungkin akan dicapai setelah mendapat cicilan.

¹¹*Ibid*, hlm. 117.

b) *Repayment*

Repayment diartikan sebagai kemampuan perusahaan calon debitur untuk melakukan pembayaran kembali kredit yang telah dinikmati. Perusahaan perlu melakukan analisis terhadap kemampuan calon debitur dalam mengelolah usahanya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan.

c) *Risk Bearing Ability*

Risk Bearing Ability merupakan kemampuan calon debitur untuk menanggung risiko apabila terjadi kegagalan dalam usahanya. Salah satu pertimbangan untuk meyakini bahwa calon debitur akan mampu menghadapi risiko ketidakpastian, yaitu dengan melihat struktur permodalannya.

2. Penjualan Cicilan Sepeda Motor

Menurut PSAK 23, penjualan cicilan (*instalment sales*) adalah dimana imbalan dapat diterima melalui cicilan. Pendapatan yang terkait dengan harga penjualan tidak termasuk bunga, diakui pada tanggal penjualan. Biasanya pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pembeli, penjual menerima uang muka (*down payment*) sebagai pembayaran pertama dan sisanya dicicil dengan beberapa kali angsuran. Karena penjualan harus menunggu beberapa periode untuk menagih seluruh piutang penjualannya, maka biasanya pihak penjual akan membebankan bunga atas saldo yang belum diterimanya.

Pada penggunaan metode cicilan dalam perkiraan, maka selisih antara harga jual dengan harga pokok penjualan dicatat sebagai laba kotor yang ditangguhkan. Saldo ini ditetapkan sebagai pendapatan yang secara berkala membandingkan periode penagihan uang kas terhadap harga jual. Penagihan laba kotor, pada dasarnya menyatakan penangguhan hasil penjualan yang disertai dengan pangguhan harga pokok penjualan, yang berkaitan dengan hasil penjualan seperti itu. Penangguhan laba kotor dapat menyatakan penangguhan biaya yang dikeluarkan.

Oleh karena itu, penjualan cicilan adalah suatu kesepakatan penjualan barang atau jasa yang menetapkan serangkaian pembayaran yang harus dilaksanakan dalam suatu periode dengan menetapkan pembayaran dalam jangka waktu lebih panjang dan selama belum lunas pihak penjual masih memiliki hak atas aktiva tersebut dan pihak pembelinya hanya memiliki hak sementara atau hak pakai.

3. Cicilan dalam Islam

Cicilan adalah sesuatu yang dibayar secara berangsur-angsur, baik itu jual beli maupun dalam pinjam meminjam. Cicilan bisa pula terjadi pada seseorang yang membayar angsuran ke perusahaan atau koperasi, kemudian pembayaran tersebut dibayar secara berangsur-angsur, ada yang dibayar setiap hari mingguan, dan ada pula yang dibayar satu kali dalam sebulan. Menurut Anwar Iqbal Qureshi, fakta-fakta yang objektif menegaskan bahwa Islam tidak melarang perkreditan sebab sistem

perekonomian modern tidak akan lancar tanpa adanya cicilan dan pinjaman¹².

Pinjaman atau utang dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu (a) pinjaman yang tidak menghasilkan, yaitu pinjaman yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan (b) pinjaman yang membawa hasil, yaitu pinjaman yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan suatu usaha. Bentuk utang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau keperluan-keperluan hidup lainnya. Islam menyadari pentingnya jenis pinjaman ini dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bagi mereka yang tidak mampu membayar utangnya secara berangsur-angsur atau kontan (tunai) dianjurkan oleh agama Islam agar utang orang tersebut dibebaskan (dihapuskan). Apabila orang tersebut benar-benar terdesak, karena dalam Islam dianjurkan apabila peminjam jatuh miskin (bangkrut) karena pinjaman itu utangnya wajib dihapuskan.

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a bahwa Nabi Saw bersabda. Terdapat seseorang pedagang yang memberikan kepada orang lain pinjaman (sudah menjadi kebiasannya) jika dia mengetahui bahwa pinjaman dalam keadaan susah, dia akan memerintahkan pelayannya untuk menghapuskan utang itu, dengan harapan semoga Allah mengampuninya (pemilik) karena perbuatan itulah Allah memaafkan kelebihan yang didapatnya” (Riwayat Bukhari).

¹² H. Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 301.

Dalam jual beli angsuran dapat dilihat dalam perjanjian keputusan Menteri perdagangan dan koperasi nomor: 34/KP/11/80. Tentang perizinan kegiatan usaha sewa beli.¹³ Jual beli dengan angsuran dan sewa (*Renting*), tertanggal 1 Februari 1980 sebagai berikut: “Jual beli dengan angsuran merupakan jual beli barang dimana penjual melaksanakan penjualan barang dengan cara menerima pelunasan yang pembayaran yang dilakukan oleh pembeli dalam beberapa kali angsuran atas barang yang telah disepakati bersana dan yang diikat dalam suatu perjanjian serta hak milik atas barang tersebut beralih dari penjual kepada pembeli pada saat barangnya diserahkan oleh penjualan kepada pembeli”.

Perbedaan antara jual beli angsuran dengan leasing ialah:

- 1) Pada jual beli dengan angsuran ialah hak milik berpindah pada saat barang diserahkan penjual kepada pembeli, sedangkan leasing ialah hak milik atas barang tetap pada *lessor*.
- 2) Pada leasing, jangka waktunya disesuaikan dengan masa guna dari barang yang di “*lessed*” kan, sedangkan pada jual beli dengan angsuran ditetapkan sepihak oleh penjual.

Menurut Ahmad Hasan jual beli angsur seperti diatas berdasarkan pada hukum agama Islam boleh, tetapi akadnya adalah akad sewa bukan akan jual beli. Selanjutnya dijelaskan semua urusan dagang, sewa-menyewa, beri-memberi dan hal-hal lain yang berhubungan dengan masalah keduniawian (disebut pula masalah muamalah) pada asalnya

¹³ Amin Widjaja Tunggal dan Arif Djohan Tunggal, *Akuntansi Leasing* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 10.

adalah halal, kecuali apabila terdapat dalil yang mengharamkannya. Masalah penjualan dengan pembayaran diangsur (dikredit) tidak terdapat dalil yang mengharamkannya. Ketiadaan dalil yang mengharamkannya sudah cukup dijadikan dasar bahwa jual beli dengan pembayaran diangsur adalah halal.¹⁴ Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alquran surah *Al baqarah* ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا
فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka

¹⁴H. Hendi Suhendi, *Op.Cit*, hlm. 305.

orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.¹⁵

Sementara itu Firman Allah Swt dalam Surah *Ar ruum* ayat 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيرَبُّوْا۟ فِي۟ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرَبُّوْا۟ عِنْدَ ٱللَّهِ ۖ وَمَا
 آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍۭ تُرِيدُوْنَ وَجْهَ ٱللَّهِ فَأُو۟لَٔئِكَ هُمُ ٱلْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.¹⁶

4. Perbedaan sistem konvensional dan sistem syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sector riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan konsep syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al- Qur'an Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 48.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 409.

Tabel 2.1
Perbedaan Sistem Konvensional dan Sistem Syariah

No.	Sistem Syariah	Sistem Konvensional
1	Investasi , hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
2	Return yang dibayar dan diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	Return baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan return yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga.
3	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah Islam.	Perjanjian menggunakan hukum positif.
4	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untung akan tetapi juga falah orited, yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah.	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris.
6	Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah melalui peradilaan agama.	Penyeseaikan sengketa melalui pengadilan setempat.

Islam mendorong pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh pertumbuhan usaha riil. Pertumbuhan usaha riil akan memberikan pengaruh positif pada pembagian hasil yang diterima oleh beberapa pihak yang melakukan usaha. Pembagian hasil usaha dapat diaplikasi dengan model bagi hasil. Bagi hasil yang diterima atas hasil usaha, akan memberikan keuntungan bagi pemilik yang mendapatkan dananya dalam kerja sama usaha.

Bunga juga memberikan keuntungan kepada pemilik dana atau investor. Namun keuntungan yang diperoleh pemilik dana atas bunga tentunya berbeda dengan keuntungan yang diperoreh bagi hasil. Kentungan yang berasal dari sifatnya tetap tanpa memperhatikan hasil usaha pihak yang dibiayai, sebaliknya keuntungan yang berasal dari bagi hasil akan berubah

mengikuti hasil usaha pihak yang mendapatkan dana. Dengan sistem bagi hasil, kedua pihak antara pihak investor dan pihak penerima dana akan menikmati keuntungan dengan pembagian yang adil.

Sistem syariah merupakan sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah Islam. Dalam menentukan imbalan yang diberikan maupun diterima, sistem syariah tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan.¹⁷

Tabel 2.2
Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi hasil
Besarnya bunga ditetapkan pada saat perjanjian dan mengikat kedua pihak yang melaksanakan perjanjian dengan asumsi bahwa pihak penerima akan selalu mendapatkan keuntungan.	Bagi hasil yang ditetapkan dengan rasio nisbah yang disepakati antara pihak yang melaksanakan akad pada saat akad dengan berpedoman adanya kemungkinan keuntungan atau kerugian.
Besarnya bunga yang diterima berdasarkan perhitungan persentase bunga dikali dengan jumlah dana yang dipinjamkan.	Besarnya bagi hasil dihitung berdasarkan nisbah yang diperjanjikan dikalikan dengan jumlah pendapatan atau keuntungan yang diperoleh.
Jumlah bunga yang diterima tetap, meskipun usaha peminjam meningkat atau menurun.	Jumlah bagi hasil akan dipengaruhi oleh besarnya pendapatan atau keuntungan. Bagi hasil akan berfluktuasi.
Sistem bunga tidak adil, karena tidak terkait dengan hasil usaha peminjam.	Sistem bagi hasil adil, karena perhitungannya berdasarkan hasil usaha.
Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama.	Tidak ada agama satu pun yang meragukan sistem bagi hasil.

¹⁷ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 34.

5. Daftar Anggaran Menggunakan Metode flat

Sistem *flat rate* sesuai namanya (flat=rata) maka bunga kredit yang dikenakan kepada debitur setiap bulan (periode) jumlahnya tetap, walaupun jumlah pokok kredit telah menurun karena telah diangsur setiap bulan. Flat adalah pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah angsuran, demikian pula pokok angsuran setiap bulan dibayar sama, sehingga angsuran setiap bulan juga sama sampai cicilan tersebut lunas.¹⁸ Perhitungan sisa pembayaran sebagai berikut:

Harga jual :Rp. Xxx

Uang muka/DP : Rp xxx –

Sisa harga kontrak : Rp. Xxx

Besarnya pembayaran pokok setiap kali angsuran adalah:

Sisa harga kontrak : jangka waktu pembayaran = pokok angsuran/bulan

Rumus bunga setiap periode adalah:

$$\text{Bunga} = \frac{i \times a \times \text{sisa harga kontrak awal}}{n}$$

Keterangan : i = tingkat bunga

a = periode pembayaran

n = jangka waktu pembayaran

Sistem pengenaan bunga flat (*protan*) boleh dikatakan cukup memberatkan debitur mengingat pada sistem utang pokok yang telah diangsur (dikembalikan) pada dasarnya masih dikenakan bunga (karena

¹⁸ Racmat Firdaus, *Manajemen Perkreditan Bank Umum* (Bandung: Alfabeta,2011), hlm.77.

bunga dihitung atas saldo awal). Keuntungan dari sistem ini adalah angka perhitungannya angsuran pokok dan bunga cukup dilakukan satu kali yaitu pada saat kredit mulai diambil dan selanjutnya dibuat daftar dan jadwal pembayaran setiap bulan yang dapat dijadikan pegangan bagi perusahaan dan debitur.

Positif untuk debitur adalah sistem perhitungannya sederhana sehingga debitur mudah mengontrol jumlah angsuran yang dibayar.¹⁹ Negatif untuk debitur adalah bunga yang harus dibayar debitur setiap bulan selalu sama, karena perhitungan persentasenya berdasarkan plafon awal kredit. Sedangkan saldo pokok hutang pasti menurun seiring pembayaran angsuran setiap bulannya, ini tidak adil untuk debitur.

6. Daftar Anggaran Menggunakan Metode Anuitas

Anuitas merupakan perhitungan bunga dengan mengalihkan persentase bunga dikalikan dengan saldo akhir pinjaman secara tahunan. Kemudian angsuran perbulan dihitung dengan membagi angsuran tahunan menjadi 12 bulan. Dalam metode anuitas ini, total angsuran pertahun akan sama, sementara angsuran pokok dan bunga akan berubah. Angsuran pokok akan meningkat setiap tahun dan bunga angsuran akan menurun, karena bunga dihitung dari akhir saldo akhir.²⁰

Anuitas adalah suatu rangkaian pembayaran/penerimaan sejumlah uang, umumnya sama besar, dengan periode waktu yang sama untuk setiap

¹⁹ Bendi Linggau, *Bisnis Kredit Mikro :Panduan Praktis Bankir Mikro dan Mahasiswa* (Jakarta: Paps Sinar Sinanti, 2010), hlm. 51.

²⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2010), hlm. 145.

pembayaran. Pembayaran bunga pinjaman, bunga deposito, bunga obligasi, cicilan kredit rumah, cicilan kredit motor atau mobil adalah beberapa contoh anuitas. Persamaan-persamaan untuk anuitas diturunkan dengan menggunakan asumsi perhitungan bunga adalah dengan bunga majemuk seperti dalam kehidupan nyata dan bukan menggunakan bunga sederhana.²¹ Anuitas dalam teori keuangan adalah suatu rangkaian penerimaan atau pembayaran tetap yang dilakukan secara berkala pada jangka waktu tertentu. Secara garis besar anuitas dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Anuitas biasa (*ordinary*) adalah anuitas yang pembayaran atau penerimaannya terjadi pada akhir periode.
- 2) Anuitas di muka (*annuity due*) adalah anuitas yang pembayaran atau penerimaannya dilakukan di awal periode.
- 3) Anuitas ditunda (*deferred annuity*) adalah jika pembayaran setelah beberapa periode.

Persamaan yang dipakai dalam anuitas biasa ada dua yaitu untuk nilai sekarang (*present value*), dan untuk nilai akan datang (*future value*). Persamaan untuk nilai sekarang dapat digunakan untuk menghitung besarnya cicilan perbulan kredit pemilihan rumah (KPR), cicilan utang sewa guna usaha (*leasing*), tingkat bunga efektif dari suatu pinjaman, layanan periode waktu yang diperlukan, nilai sekarang rangkaian pembayaran dikemudian hari dan saldo pinjaman pada saat tertentu.

²¹Budi Frensidy, *Matematika Keuangan Edisi 3* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 62.

Sedangkan persamaan untuk nilai akan datang dapat digunakan untuk mencari nilai akhir suatu tabungan atau nilai tabungan pada saat tertentu, lamanya waktu yang diperlukan untuk bisa mencapai jumlah tabungan tertentu dan besarnya tabungan yang harus dilakukan setiap periode untuk bisa memperoleh jumlah tertentu.

Rumus perhitungannya adalah :

$$A = \frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i}$$

keterangan

A = annuitas

i = tingkat bunga

n = jangka waktu pembayaran

Apabila telah diketahui factor Annuitetnya, maka jumlah pembayaran angsurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Jumlah pembayaran angsuran} = \frac{\text{sisahargakontrak}}{\text{faktorannuitas}}$$

Sedangkan rumus perhitungan bunga setiap periode adalah sebagai berikut:

$$\text{Bunga} = i \times \frac{a}{n} \times \text{sisaharga kontrak awal}$$

Keterangan: i = tingkat bunga

a = periode pembayaran

n = jangka waktu pembayaran

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun)	Judul	Judul
Jurnal, Riskianthi (2013) Bekasi, Jawa Barat, Indonesia	Analisis perhitungan penjualan angsuran pada PT. Adira dinamika multi finance, tbk	Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Perhitungan bunga penjualan angsuran dengan menggunakan metode Long End Interest dan metode Anuitas akan menghasilkan pendapatan bunga dengan selisih yang tidak tajam. Pada tenor angsuran 9x angsuran dengan metode Anuitas akan menghasilkan pendapatan bunga sebesar Rp.883.086,17.
Skripsi, Agnestasia (2011) Universitas Gunadarma	Analisis PerhitunganMetode Bunga Penjualan AngsuranPada PT.Adira Dinamika Multi finance Tbk	Metode yang diterapkan oleh PT Adira Dinamika Multi Finance adalah metode sisa harga kontrak. Pendapatan bunga yang didapat dengan perhitungan : Metode Long End Interest akan menghasilkan pendapatan bunga sebesar Rp 10.475.338. Metode Sort End Interest akan menghasilkan pendapatan bunga yang sama dengan metode Long End Interest yaitu sebesar Rp 10.475.338. Metode Annuitet akan menghasilkan pendapatan bunga sebesar Rp 11.025.454,90. Metode yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (laba) yang maksimum pada PT Adira Finance adalah metode Sisa Harga Kontrak. Karena berdasarkan perhitungan pendapatan bunganya metode tersebut akan menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan metode lain yaitu sebesar Rp 20.383.992. Dengan demikian PT Adira Finance sudah tepat dalam menerapkan sistem metode bunga yang digunakan

		yaitu metode sisa harga kontrak.
Skripsi, Harry setiawan (2009) Universitas Gunadarma	Analisis perhitungan penjualan angsuran motor pada PT. Adira dinamika multi finance dengan menggunakan metode <i>long end interest</i> , metode <i>flat</i> dan <i>annuitet</i>	Metode <i>Long End Interest</i> adalah metode yang menghitung bunga dengan memperhitungkan dari sisa harga kontrak selama jangka waktu angsuran. Menghasilkan pendapatan bunga sebesar Rp. 1.665.272,69. Dengan total penerimaan sebesar Rp. 14.015.272,69. Metode Flat adalah metode yang menghitung bunga secara periodik dengan memperhitungkan berdasarkan dari sisa harga kontrak. Menghasilkan pendapatan bunga sebesar Rp. 3.052.999,95 dengan total penerimaan sebesar Rp 15.402.999,95. Metode Annuitet adalah pembayaran angsuran periodik dilakukan dalam jumlah yang sama, dengan menghasilkan pendapatan bunga sebesar Rp 1.528.539,34 dengan total penerimaan Rp 13.878.539,34

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel yang diteliti. Peneliti sebelumnya meneliti Analisis perhitungan penjualan angsuran dengan menggunakan metode *long end interest*, metode *flat* dan *annuitet* menghasilkan pendapatan bunga dengan selisih yang tidak tajam, sedangkan peneliti akan membandingkan perhitungan cicilan sepeda motor dengan menggunakan sistem konvensional dan sistem syariah dengan metode anuitas dan metode flat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, dan PT. Adira Finance Syariah dengan alamat website [www.Waktu](http://www.waktu). Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2016 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci.¹ Metode yang digunakan adalah metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa yang sebenarnya.²

Penelitian ini dilakukan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT. Adira Finance Syariah dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

¹Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 14.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 157.

C. Unit Analisis/objek Penelitian

Unit analisis merupakan suatu satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai objek penelitian. Dalam hal ini, objek penelitian ini adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Dan PT. Adira Finance Syariah. Objek tersebut akan di analisis dengan menggunakan berbagai referensi dan informasi-informasi lain yang terkait dengan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan data atau informasi yang menjadi bahan baku dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berwujud data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).³ Untuk menemukan data ini diperoleh dari wibesite perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, dan PT. Adira Finance Syariah yang dapat dilihat pada dokumentasi perusahaan, buku-buku, referensi dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

Dari sudut pandang peneliti lokasi data sekunder dapat dipisahkan menjadi internal dan eksternal.⁴ Lokasi internal adalah penyimpanan data dalam perusahaan. Data internal yaitu data sekunder yang sudah tersedia di dalam perusahaan, pada umumnya data internal dipisahkan menjadi dua macam yaitu data khusus dan umum. Perbedaan di antara keduanya adalah bahwa data tersebut tersedia untuk umum ataupun tidak. Seluruh data internal disusun

³ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 203.

⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 153.

dengan menggunakan satu standar yang sama sehingga dapat dipergunakan dalam penelitian maupun untuk keputusan dengan mudah.

Lokasi eksternal adalah penyimpanan data dimana saja di luar perusahaan. Data ini jumlah dan jenisnya sangat banyak, dibuat dan disimpan oleh berbagai pihak. Banyak lembaga negeri maupun swasta yang mengumpulkan, menyusun, dan menyajikan data. Data eksternal dapat berasal dari berbagai lembaga pemerintah, perusahaan, asosiasi perdagangan, universitas, dan lembaga pelayanan data baik yang bertujuan social maupun swasta.⁵

Untuk memudahkan pencarian data eksternal ini peneliti dapat menggunakan beberapa petunjuk yang terdapat pada:

- a. Petunjuk penelitian dan bibliografi
- b. Ensiklopedi, kamus, dan buku penuntun
- c. Indeks
- d. Sumber-sumber statistik
- e. Referensi untuk perusahaan
- f. Sumber-sumber lain

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu peneliti mengumpulkan data dengan melakukan studi terhadap buku-buku, referensi yang berhubungan terhadap penulisan skripsi ini.

⁵*Ibid*, hlm. 154.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Tujuan triangulasi bukan untuk kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi merupakan pendekatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁶ Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah pemahaman dalam menganalisis perbandingan antara PT. Adira Dinamika dan Adira Finance Syariah yang menggunakan metode anuitas maupun flat.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif dengan langkah-langkahnya sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong sebagai berikut.⁷

- a. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
- c. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.

⁶ Mamanabdurrahman, dkk., *Panduan Praktis Memahami Penelitian Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 100.

⁷ Burhan Bugin, *Analisis Penelitian Data Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 49.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data maka analisa yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah data sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat, kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

d. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁸ Tujuan teknik ini yaitu untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

e. Kecukupan Referensial

Konsep kecukupan referensial ini digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

Setelah data diperoleh dari penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan diskusi dengan pembimbing data dari studi pustaka dan triangulasi. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan skripsi.

Penjamin keabsahan data dengan ketekunan dalam penelitian ini dengan maksud menemukan data yang relevan dengan persoalan yang akan dicari dan kemudian dibuat secara rinci, maka penulis hendak mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

⁸Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah singkat PT. Adira Dinamika Multi Finance

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk atau Adira Finance didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Sejak awal, Adira Finance berkomitmen untuk menjadi perusahaan pembiayaan terbaik dan terkemuka di Indonesia. Adira Finance hadir untuk melayani beragam pembiayaan seperti kendaraan bermotor baik baru ataupun bekas. Melihat adanya potensi ini, Adira Finance mulai melakukan penawaran umum melalui sahamnya pada tahun 2004 dan Bank Danamon menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 75%. Tahun 2009, Bank Danamon kembali mengakuisisi 20% saham Adira Finance sehingga total saham yang dimiliki menjadi 95%. Dengan demikian, Adira Finance menjadi bagian Temasek Holdings yang merupakan perusahaan investasi plat merah asal Singapura.¹

Tekanan ekonomi global juga mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia sepanjang tahun 2013. Angka inflasi melonjak hingga 8,38 persen. Bank Indonesia akhirnya mengambil langkah dan mengerek suku bunga acuan secara bertahap hingga pada akhirnya ditutup pada tingkat 7,5% di akhir tahun 2013. Dengan demikian, pada tahun 2013, Indonesia mencatat pertumbuhan sebesar 5,8%.

¹The-Badman, "Sejarah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk" [http.co.id](http://co.id) diakses tanggal 05 Oktober 2016 pukul 10.15 WIB.

Berdasarkan pencapaian laba, pembiayaan baru, dan piutang yang dikelola, Adira Finance menjadi salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Adira Finance didukung lebih dari 28 ribu karyawan dengan 667 jaringan usaha yang tersebar di berbagai daerah dan telah melayani lebih dari 3,7 juta konsumen dengan jumlah piutang yang dikelola sebesar Rp 48,3 triliun. Adira Finance menguasai pangsa pasar otomotif sebesar 12,6% untuk sepeda motor baru dan 5,4 persen untuk mobil baru. Prestasi tersebut menjadikan Adira Finance sebagai kontributor yang cukup signifikan atas total portofolio Bank Danamon. Di tahun 2013, Adira Finance menyumbang 34% total portofolio tersebut dan 65% segmen kredit *mass-market* Bank Danamon. Meningkatnya tantangan dan risiko pada tahun 2014 ini, Adira Finance memiliki strategi korporat yang didefinisikan dengan *tagline* “***Together We Go To The Next Level Through: Customer Engagement***”. Strategi tersebut berhasil disosialisasikan kepada seluruh karyawan Adira Finance.²

Adira Finance terus memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara Indonesia. Dalam upaya memperluas usahanya, Adira Finance berupaya menjaga komitmen jangka panjang perusahaan untuk tetap memelihara lingkungan, menjaga hubungan baik dengan masyarakat, konsumen, rekan usaha, pemegang saham, pemerintah Indonesia, dan kelangsungan aktivitas usaha Adira Finance. Untuk mewujudkan hubungan yang harmonis, Adira Finance memandang usahanya dari berbagai perspektif dan kepentingan,

² *Ibid*

dan diwujudkan melalui tagline baru “Sahabat Setia Selamanya”. Segenap pimpinan dan karyawan Adira Finance terus berusaha menciptakan nilai dan menjalani hidup secara harmonis dengan tujuan bisa memberikan kontribusi secara optimal agar kehidupan yang lebih baik bisa dicapai.

2. Sejarah singkat Adira Finance Syariah

Anggaran dasar perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., No. 6 tanggal 7 Mei 2012, mengenai perubahan anggaran dasar perseroan. Perubahan ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-26913.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 21 Mei 2012. Perseroan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 253/KMK.013/1991 tanggal 4 Maret 1991. Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar perseroan tahun 2012, Perseroan menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Penambahan ketentuan Pasal 17 Anggaran dasar perseroan mengenai Dewan Pengawas Syariah dan tugas dan wewenang Dewan Pengawas Syariah.³

³ Idx, *Soft_Sopy_Laporan_Keuangan_Tahun 2015 TW1_ADMF_LK_Maret 2015 Pdf*, www.Adiira.co.id, diakses tanggal 27 November 2016 pukul 11.25 WIB.

3. Lini Produk ADMF

Ada 3 produk yang ditawarkan Adira Finance :

a. Pembiayaan Konsumen

Kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

b. Sewa Guna Usaha

Kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*Finance Lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*Operating Lease*) untuk digunakan oleh Penyewa Guna Usaha (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran.

c. Pembiayaan Konsumen Berdasarkan Prinsip Syariah

Kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran sesuai dengan prinsip Syariah.

4. Visi dan Misi Perusahaan

- a. Visi PT. Adira Dinamika Multi Finance dan Adira Finance Syariah
Menciptakan nilai bersama demi kesinambungan perusahaan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.
- b. Misi PT. Adira Dinamika Multi Finance dan Adira Finance Syariah
 - 1) Menyediakan produk dan layanan yang beragam sesuai siklus kehidupan pelanggan.
 - 2) Memberikan pengalaman yang menguntungkan dan bersahabat kepada pemangku kepentingan.
 - 3) Memberdayakan komunitas untuk mencapai kesejahteraan.

5. Tujuan Dan Sasaran PT. Adira Dinamika Multi Finance dan Adira Finance Syariah

a. Tujuan Adira Finance

Sejak awal PT. Adira Finance berkomitmen untuk menjadi perusahaan pembiayaan terbaik dan terkemuka di Indonesia yang melayani pembiayaan beragam merek, baik untuk sepeda motor maupun mobil, baru maupun bekas.⁴

b. Sasaran Adira Finance

- 1) Adira Finance senantiasa untuk terus memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara Indonesia dalam upaya memperluas usahanya.
- 2) Adira Finance berupaya menjaga komitmen jangka panjang perusahaan untuk tetap memelihara lingkungan, menjaga hubungan baik dengan masyarakat, kondumen, rekan kerja, pemegang saham, pemerintah Indonesia, dan kelangsungan aktivitas usaha Adira Finance.
- 3) Untuk mewujudkan hubungan yang harmonis dengan tujuan bisa memberikan kontribusi secara optimal agar kehidupan yang lebih baik bisa dicapai.
- 4) Adira Finance memperkuat merk dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

⁴ Rike, Sejarah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk? *http.co.id* diakses tanggal 05 Oktober 2016 pukul 10.15 WIB.

- 5) Penerapan GCG dan kondisi perusahaan yang bersih dapat menumbuhkan kepercayaan konsumen/nasabah serta meningkatkan kebanggaan karyawan untuk berusaha lebih baik.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Daftar Angsuran Kredit PT. Adira Finance Menggunakan Metode Flat

Menurut Kasmir pembebanan bunga dengan Flat yaitu pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama sehingga angsuran setiap bulan juga sama sampai kredit tersebut lunas.⁵ Berdasarkan transaksi penjualan angsuran yang dilakukan oleh PT. Adira Dinamika Multi Finance pada bulan Maret 2016 yaitu penjualan motor Kawasaki New Ninja 150 RR dengan harga jual sebesar Rp. 39.900.000, Uang muka sebesar Rp. 8.000.000 dengan angsuran perbulan sebesar Rp. 3.605.000 selama 11 kali angsuran dengan bunga 24,31034483 % pertahun yang di dapat dari perhitungan tingkat bunga perusahaan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat bunga} &= \frac{(\text{Angsuran/bln} \times \text{Jk. Wkt Angsuran} + \text{DP}) - \text{Harga Tunai}}{\text{Harga Tunai} - \text{DP}} \\
 &= \frac{(\text{Rp.3.605.000} \times 11 + \text{Rp.8.000.000}) - \text{Rp.39.900.000}}{\text{Rp.39.900.000} - \text{Rp.8.000.000}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 47.655.000} - \text{Rp. 39.900.000}}{\text{Rp. 31.900.000}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 7.755.000}}{\text{Rp. 31.900.000}} \times 100 \% = 0.243103448 \text{ atau } 24,31034483 \%
 \end{aligned}$$

⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 140.

Rp.31.900.000

Dalam metode ini bunga yang dibebankan dihitung dari saldo awal pokok pinjaman setelah dikurangi dengan uang muka, sehingga jumlah pembayaran yang dibebankan untuk setiap periode sama besarnya dan jumlah angsuran ditambah bunga periode tersebut yang akan menghasilkan jumlah yang sama besar.

Perhitungan sisa pembayaran :

Harga jual : Rp. 39.900.000
 Uang muka : Rp. 8.000.000 -
 Dibayar 11 x angsuran : **Rp. 31.900.000**

Jadi, besarnya pembayaran setiap kali angsuran

= $\frac{\text{Rp. 31.900.000}}{11}$ = **Rp. 2.900.000**

Bunga untuk setiap periode

= $\frac{\text{Tingkat bunga} \times \text{periode pembayaran} \times \text{sisa harga kontrak}}{\text{Jgk.waktu angsuran}}$

= $24,31034483 \% \times \frac{1}{11} \times \text{Rp. 31.900.000}$

= $0,243103448 \times 0,09090909 \times \text{Rp. 31.900.000}$

= Rp. 704.999,99 atau Rp. 705.000

Jumlah pembayaran yang diterima perusahaan setiap periode

= Angsuran pokok perbulan + Bunga

= Rp. 2.900.000 + Rp. 704.999,99 = Rp. 3.604.999,99 atau Rp. 3.605.000

Tabel 4.1 Daftar Pembayaran Angsuran dengan Metode flat

Bulan pembayaran 2016	Bunga 24,31034483% (Rp)	Angsuran pokok (Rp)	Jumlah cicilan (Rp)	Sisa harga kontrak (Rp)
Januari	-	-	-	39.900.000
Januari	-	8.000.000	8.000.000	31.900.000
Februari	705.000	2.900.000	3.605.000	29.000.000
Maret	705.000	2.900.000	3.605.000	26.100.000
April	705.000	2.900.000	3.605.000	23.200.000
Mei	705.000	2.900.000	3.605.000	20.300.000
Juni	705.000	2.900.000	3.605.000	17.400.000
Juli	705.000	2.900.000	3.605.000	14.500.000
Agustus	705.000	2.900.000	3.605.000	11.600.000
September	705.000	2.900.000	3.605.000	8.700.000
Oktober	705.000	2.900.000	3.605.000	5.800.000
November	705.000	2.900.000	3.605.000	2.900.000
Desember	705.000	2.900.000	3.605.000	-
Jumlah	7.755.000	39.900.000	47.655.000	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode Flat perusahaan akan memperoleh angsuran pokok sebesar Rp 39.900.000,00 dengan bunga penjualan angsuran sebesar Rp 7.755.000 Sehingga total kas yang diterima sebesar Rp 47.655,000. Dan keuntungan sebesar 2,21 % perbulan. Sedangkan hasil dari penelitian skripsi Harry Setiawan yang berjudul “Analisisperhitungan penjualan angsuran motor pada PT. Adira dinamika multi finance dengan menggunakan *metode long end interest*, metode *flat* dan *anuitet*” mendapatkan bunga sebesar Rp

3.052.999,95 dengan total penerimaan sebesar Rp 15.402.999,95 dari perhitungan flat. Dan sedangkan penelitian skripsi Agnestasia dengan judul “Analisis Perhitungan Metode Bunga Penjualan Angsuran Pada PT. Adira Dinamika Multi finance Tbk” mendapatkan keuntungan sebesar Rp 20.383.992.

2. Daftar Angsuran PT. Adira Finance Menggunakan Metode Anuitas

Menurut Ismail metode anuitas adalah total angsuran pertahun akan sama, sementara angsuran pokok dan bunga akan berubah. Angsuran pokok akan meningkat setiap tahun dan bunga angsuran akan menurun, karena bunga dihitung dari akhir saldo akhir.⁶ Pada metode ini pembayaran setiap periode sama besarnya, dan setiap pembayaran tersebut meliputi pembayaran pokok pinjaman dan pembayaran bunga. Dalam metode ini sebelum melakukan perhitungan harus dicari terlebih dahulu faktor anuitetnya. Adapun rumus faktor Anuitet tersebut adalah sebagai berikut :

$$A = \frac{1}{1 - \frac{1}{(1 + i)^n}}$$

$$= 1 - \frac{1}{(1 + 2,210031348\%)^{11}}$$

$$2,2130031348\%$$

⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2010), hlm. 145.

$$\begin{aligned}
&= 1 - \frac{1}{\frac{(1+0,022100313)^{11}}{0,022100313}} \\
&= 1 - \frac{1}{\frac{1,271829031}{0,022100313}} \\
&= 1 - \frac{0,786269204}{0,022100313} \\
&= \frac{0,213730796}{0,022100313} \\
&= 9,670939774
\end{aligned}$$

Jumlah pembayaran angsuran = Sisa harga kontrak

$$\begin{aligned}
&\frac{\text{Faktor anuitas}}{9,670939774} \\
&= \frac{\text{Rp } 31.900.000}{9,670939774} \\
&= \text{Rp } 3.298.541,89
\end{aligned}$$

Bunga untuk setiap periode

= T.bunga x per. Pembayaran x sisa harga kontrak

Jgk.wkt angsuran

Februari 2016

$$\begin{aligned}
&= 24,31034483 \% \times \frac{1}{11} \times \text{Rp. } 31.900.000 \\
&= 0,243103448 \times 0,09090909 \times \text{Rp } 31.900.000 \\
&= \text{Rp. } 704.999,99 \text{ atau Rp } 705.000
\end{aligned}$$

Maret 2012

$$= 24,31034484 \% \times \frac{1}{11} \times \text{Rp } 29.306.458,1$$

$$= 0,243103448 \times 0,09090909 \times \text{Rp}29.306.458,1$$

$$= \text{Rp } 647.681,89$$

Perhitungan bunga untuk setiap periode selanjutnya sama seperti perhitungan tersebut di atas.

Tabel.4.2 Daftar Pembayaran Angsuran dengan Metode Anuitas

Bulan pembayaran 2016	Bunga 24,31034483% (Rp)	Angsuran pokok (Rp)	Jumlah cicilan (Rp)	Sisa harga kontrak (Rp)
Januari	-	-	-	39.900.000
Januari	-	8.000.000	8.000.000	31.900.000
Februari	704.999,99	2.593.541,9	3.298.541,89	29.306.458,1
Maret	647.681,89	2.650.860	3.298.541,89	26.655.598,1
April	589.097,06	2.709.444,83	3.298.541,89	23.946.153,27
Mei	529.217,48	2.769.324,41	3.298.541,89	21.176.828,86
Juni	468.014,55	2.830.527,34	3.298.541,89	18.346.301,52
Juli	405.459,01	2.893.082,88	3.298.541,89	15.453.218,64
Agustus	341.520,97	2.957.020,92	3.298.541,89	12.496.197,72
September	276.169,88	3.022.372,01	3.298.541,89	9.473.825,71
Oktober	209.374,51	3.089.167,38	3.298.541,89	6.384.658,33
November	141.102,95	3.157.438,94	3.298.541,89	3.227.219,39
Desember	71.322,56	3.227.219,33	3.298.541,89	-
Jumlah	4.383.960,85	39.899.999,94	44.283.960,79	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode Anuitas, perusahaan akan memperoleh angsuran pokok sebesar Rp.

39.899.999,94 atau dibulatkan menjadi Rp 39.900.000, dengan bunga penjualan angsuran sebesar Rp 4.383.960,85 Sehingga total kas yang diterima sebesar Rp 44.283.960,79. Dan perhitungan keuntungannya sebesar 2,47% perbulan. Sedangkan hasil dari penelitian skripsi Harry Setiawan yang berjudul “Analisis perhitungan penjualan angsuran motor pada PT. Adira dinamika multi finance dengan menggunakan *metode long end interest*, *metode flat* dan *anuitet*” mendapatkan bunga sebesar bunga sebesar Rp 1.528.539,34 dengan total penerimaan Rp 13.878.539,34 dengan perhitungan anuitas. Dan sedangkan penelitian skripsi Agnestasia dengan judul “Analisis Perhitungan Metode Bunga Penjualan Angsuran Pada PT. Adira Dinamika Multi finance Tbk” mendapatkan keuntungan bunga sebesar Rp 11.025.454,90.

3. Perhitungan Angsuran Adira Finance Syariah

Menurut Jamal Lulail Yunus keuntungan (Margin) yang diperoleh perusahaan akan dibagi juga kepada nasabah.⁷ Dari perhitungan Adira Finance konvensional dan Adira Finance Syariah yang membedakannya hanya dengan sistem bunga dan keuntungan. Dasar perhitungan keuntungan yang digunakan Adira Finance Syariah menggunakan *Revenue Sharing* adalah dihitung dengan mengalikan nisbah yang telah disetujui dengan pendapatan bruto. Nisbah bagi hasil untuk perusahaan 43% dan untuk nasabah 57%.

⁷ Jamal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syariah Mikro* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 35.

Penghitungan pada pembiayaan Motor Kawasaki New Ninja 150 RR

Angsuran 11 bulan:

Harga OTR = Rp 39.900.000,-

DP = Rp 8.000.000,-

Sisa Pokok Hutang = Rp 31.900.000,-

Nisbah bagi hasil = 43% untuk perusahaan dan 57% untuk nasabah

Margin Keuntungan =Rp. 47.655.000 – Rp 39.900.000 =Rp7.755.000,-

Angsuran untuk 11 bulan = $\frac{Rp\ 7.755.000}{11}$ = Rp. 705.000,-

Persentasi margin = $\frac{Rp\ 7.755.000}{Rp\ 39.900.000} \times 100\ %$
 = 19,43% pertahun
perbulan = 1,76 %

Perhitungan sisa pembayaran :

Harga jual : Rp. 39.900.000

Uang muka : Rp. 8.000.000 -

Dibayar 11 x angsuran : **Rp. 31.900.000**

Jadi, besarnya pembayaran setiap kali angsuran

= Rp. 31.900.000 = **Rp. 2. 900.000**

11

Bunga untuk setiap periode

= *Tingkat bunga x periode pembayaran x sisa harga kontrak*

Jgk.waktu angsuran

= 19,43609023 % x $\frac{1}{11}$ x Rp. 31.900.000

$$= 0,194360902 \times 0,09090909 \times \text{Rp. } 31.900.000$$

$$= \text{Rp. } 563.646,61$$

Jumlah pembayaran yang diterima perusahaan setiap periode

$$= \text{Angsuran pokok perbulan} + \text{Bunga}$$

$$= \text{Rp. } 2.900.000 + \text{Rp. } 563.646,61 = \text{Rp. } 3.463.646,61$$

Tabel 4.3 Daftar Pembayaran Angsuran dengan Metode flat

Bulan pembayaran 2016	Bunga 19,43609023 % (Rp)	Angsuran pokok (Rp)	Jumlah cicilan (Rp)	Sisa harga kontrak (Rp)
Januari	-	-	-	39.900.000
Januari	-	8.000.000	8.000.000	31.900.000
Februari	563.646,61	2.900.000	3.463.646,61	29.000.000
Maret	563.646,61	2.900.000	3.463.646,61	26.100.000
April	563.646,61	2.900.000	3.463.646,61	23.200.000
Mei	563.646,61	2.900.000	3.463.646,61	20.300.000
Juni	563.646,61	2.900.000	3.463.646,61	17.400.000
Juli	563.646,61	2.900.000	3.463.646,61	14.500.000
Agustus	563.646,61	2.900.000	3.463.646,61	11.600.000
September	563.646,61	2.900.000	3.463.646,61	8.700.000
Oktober	563.646,61	2.900.000	3.463.646,61	5.800.000
November	563.646,61	2.900.000	3.463.646,61	2.900.000
Desember	563.646,61	2.900.000	3.463.646,61	-
Jumlah	6.200.112,71	39.900.000	46.100.122,71	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode

Flat perusahaan akan memperoleh angsuran pokok sebesar Rp

39.900.000,00 dengan bunga penjualan angsuran sebesar Rp 6.200.112,71 Sehingga total kas yang diterima sebesar Rp 46.100.122,71.

4. Daftar Angsuran PT. Adira Finance Syariah Menggunakan Metode Anuitas

Pada metode ini pembayaran setiap periode sama besarnya, dan setiap pembayaran tersebut meliputi pembayaran pokok pinjaman dan pembayaran bunga. Dalam metode ini sebelum melakukan perhitungan harus dicari terlebih dahulu faktor anuitetnya. Adapun rumus faktor Anuitet tersebut adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 & \frac{1}{1 - \frac{1}{(1+i)^n}} \\
 A = & \frac{(1+i)^n}{i} \\
 = & 1 - \frac{1}{(1 + 1,766917294\%)^{11}} \\
 & \frac{0,017669172}{0,017669172} \\
 = & 1 - \frac{1}{(1 + 0,017669172)^{11}} \\
 & \frac{0,017669172}{0,017669172} \\
 = & 1 - \frac{1}{1,21247505} \\
 & \frac{0,017669172}{0,017669172} \\
 = & 1 - 0,824759239
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & 0,017669172 \\
 & = \frac{0,175240761}{0,017669172} \\
 & = 9,917881891
 \end{aligned}$$

Jumlah pembayaran angsuran = Sisa harga kontrak

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Faktor anuitas}}{9,917881891} \\
 & = \frac{\text{Rp } 31.900.000}{9,917881891} \\
 & = \text{Rp } 3.216.412,57
 \end{aligned}$$

Bunga untuk setiap periode

$$\begin{aligned}
 & = \frac{\text{T.bunga} \times \text{per. Pembayaran} \times \text{sisa harga kontrak}}{\text{Jgk.wkt angsuran}}
 \end{aligned}$$

Februari 2016

$$\begin{aligned}
 & = 19,43609023 \% \times \frac{1}{11} \times \text{Rp. } 31.900.000 \\
 & = 0,194360902 \times 0,09090909 \times \text{Rp } 31.900.000 \\
 & = \text{Rp. } 563.646,61
 \end{aligned}$$

Maret 2012

$$\begin{aligned}
 & = 19,43609023 \% \times \frac{1}{11} \times \text{Rp } 29.306.458,1 \\
 & = 0,194360902 \times 0,09090909 \times \text{Rp } 29.247.234,04 \\
 & = \text{Rp } 516.774,43
 \end{aligned}$$

Perhitungan bunga untuk setiap periode selanjutnya sama seperti perhitungan tersebut di atas.

Tabel.4.4 Daftar Pembayaran Angsuran dengan Metode Anuitas

Bulan pembayaran 2016	Bunga 19,43609023 % (Rp)	Angsuran pokok (Rp)	Jumlah cicilan (Rp)	Sisa harga kontrak (Rp)
Januari	-	-	-	39.900.000
Januari	-	8.000.000	8.000.000	31.900.000
Februari	563.646,61	2.652765,95	3.216.412,57	29.247.234,04
Maret	516.774,43	2.699.638,14	3.216.412,57	26.547.595,9
April	469.074,03	2.747.338,54	3.216.412,57	23.800.257,36
Mei	420.530,84	2.795.881,73	3.216.412,57	21.100.437,63
Juni	372.827,26	2.843.585,31	3.216.412,57	18.256.852,32
Juli	322.583,46	2.893.829,11	3.216.412,57	15.363.023,21
Agustus	271.451,90	2.944.960,67	3.216.412,57	12.418.062,54
September	219.416,88	2.996.995,69	3.216.412,57	9.421.066,85
Oktober	166.462,45	3.049.950,12	3.216.412,57	6.371.116,73
November	112.572,36	3.103.840,21	3.216.412,57	3.267.276,52
Desember	49.011,27	3.267.276,52	3.216.412,57	-
Jumlah	3.480.366,41	39.900.000	43.380.366,41	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode Anuitas, perusahaan akan memperoleh angsuran pokok sebesar Rp. 39.899.999,94 atau dibulatkan menjadi Rp 39.900.000, dengan bunga penjualan angsuran sebesar Rp 3.480.366,41 Sehingga total kas yang diterima sebesar Rp 43.380.366,41.

Nisbah bagi hasil untuk perusahaan sebesar 43% dan untuk nasabah 57%, jadi Adira Finance Syariah memperoleh pendapatan Rp 7.755.000 maka bagi hasil yang diterima oleh Adira Finance Syariah adalah Rp 7.755.000 x

43% = Rp 3.334.650 sedangkan nasabah memperoleh bagi hasil 57% x 7.755.000 = Rp 4.420.350.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4.3
Perbandingan Adira Finance Konvensional Dan Adira Finance Syariah

No	Adira Finance	Metode Angsuran	Margin Keuntungan	Persentase
1	Konvensional	Metode Flat	Bunga Rp. 7.755.000	43,31 Pertahun dan, 2,21% perbulan
		Metode Anuitas	Bunga Rp 4.383.960,85	
2	Syariah	Metode Flat	Bunga Rp6.200.112,71	19,43% pertahun dan 1,76% perbulan
		Metode Anuitas	Bunga Rp.3.480.366,41	

Dari hasil penelitian yang dilakukan perhitungan Adira Finance konvensional dengan menggunakan metode bunga Flat dan Anuitas, jika dibandingkan persentasi perhitungan PT. Adira Dinamika Multi Finance konvensional dan Adira Finance Syariah untuk angsuran 11 bulan sebagaimana perhitungan di atas, maka persentasi keuntungan Adira Finance Syariah adalah lebih kecil daripada Adira Finance Konvensional, yaitu 1,76 % perbulan berbanding dan 2,21 % perbulan. Keuntungan Adira Finance Syariah dihitung berdasarkan margin keuntungan jual beli, sedangkan Adira Finance Konvensional dihitung berdasarkan bunga. Dimana Adira Finance Konvensional dengan metode flat mendapatkan bunga sebesar Rp 7.755.000 sedangkan bunga anuitas sebesar Rp

4.383.960,85. Dan Adira Finance Syariah dengan metode flat mendapatkan bunga sebesar Rp 6.200.112,71, sedangkan metode anuitas mendapat keuntungan sebesar Rp 3.480. 366,41. Adira Finance Syariah tidak menggunakan bunga tetapi bagi hasil, maka hasil perhitungan bagi hasil yang dipakai oleh Adira Finance Syariah adalah menggunakan *Revenue Shering*. sedangkan perhitungan bagi hasil Adira Finance Syariah menggunakan perjanjian nisbah bagi hasil 43% untuk perusahaan sebesar Rp 3.334.650 dan 57% untuk nasabah sebesar Rp 4.420.350 dengan keuntungan sebesar 1,76% perbulan.

Jika dilihat dari segi keuntungan Adira Finance konvensional, dari perhitungan anuitas dan flat dengan menggunakan tingkat bunga per tahun persentasenya sebesar 24,31 untuk perusahaan lebih menguntungkan menggunakan metode perhitungan flat, dimana perhitungan flat ini lebih besar keuntungannya untuk perusahaan. Jika dibandingkan menggunakan perhitungan anuitas maka dalam hal ini nasabah tidak dikenakan tingkat bunga yang besar. Lain halnya dengan Adira Finance Syariah sama-sama menggunakan perhitungan anuitas dan flat dengan menggunakan sistem bagi hasil dengan persentase sebesar 19,43 pertahun.

Di sini dapat dilihat dari keuntungan sistem konvensional dan sistem syariah dapat menjadi alternatif penyaluran yang sama-sama menguntungkan bagi nasabah ataupun perusahaan. Bagi nasabah ada kepastian angsurannya tidak akan naik selama jangka waktu kredit sama halnya dengan menggunakan bagi hasil dengan perhitungan Flat dan

anuitas. Pada akhirnya dapat dilihat bersama bahwa Adira Finance Konvensional dengan Adira Finance Syariah pada dasarnya sama, hanya saja terdapat perbedaan istilah bunga dan bagi hasil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian saudara Peter dengan judul “Perbandingan Perhitungan Angsuran KPR Konvensional Dengan KPR Syariah” terdapat kesimpulan bahwa dengan pemberian pembiayaan KPR sistem syariah ini dapat menjadi alternatif penyaluran pembiayaan KPR yang sama-sama menguntungkan bagi nasabah ataupun bank. Bagi nasabah ada kepastian angsurannya tidak akan naik selama jangka waktu kredit sama halnya dengan KPR yang menggunakan perhitungan bunga Flat Rate. Pada akhirnya dapat dilihat bersama bahwa KPR Konvensional dengan KPR Syariah pada dasarnya sama, hanya saja terdapat perbedaan dan juga cara penanganan kasus khusus yang terjadi seperti pada saat terjadi pelunasan angsuran ataupun adanya tunggakan.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian terdahulu dan beberapa sumber data yang mendukung, dapat disimpulkan bahwa sistem pemberian kredit Adira Finance konvensional dan pembiayaan Adira Finance syariah hampir sama. Namun, masih terdapat beberapa perbedaan antara konvensional dengan Adira Finance, antara lain; *pertama*, keuntungan yang diperoleh perusahaan; Adira Finance konvensional memperoleh keuntungan berupa bunga yang dibayarkan oleh nasabah, sedangkan keuntungan yang diperoleh Adira Finance berasal dari jumlah bagi hasil antara pihak perusahaan dengan nasabah. *Kedua*, prinsip yang diterapkan dalam

pemberian kredit; Adira Finance konvensional mempunyai prinsip bahwa pemberian kredit yang disalurkan kepada nasabah ataupun debitur tidak terkait dengan hukum halal ataupun haram. Sedangkan prinsip yang diterapkan dalam pembiayaan syariah terdiri dari prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), prinsip pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), prinsip pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak perusahaan oleh pihak lain (*ijarah waiqtina*). Ketiga, pengikatan kontrak dan perjanjian pihak perusahaan dengan pihak nasabah; tidak ada pengikatan kontrak dalam pemberian kredit Adira Finance konvensional, namun perusahaan menetapkan bunga kredit kepada debitur dengan jumlah presentase pasti dan wajib dibayarkan dalam waktu yang telah ditentukan. Sedangkan pada Adira Finance Syariah terjadi perjanjian antara pihak perusahaan dengan nasabah atau debitur berupa bagi hasil, terjadinya untung atau rugi dalam perusahaan akan ditanggung bersama oleh pihak perusahaan maupun nasabah. Keempat, jenis pemberian kredit dan pembiayaan yang diberikan oleh perusahaan: Adira Finance konvensional menerima semua jenis pemberian kredit, tidak membedakan jenis usahanya, selama debitur dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan pihak perusahaan. Sedangkan Adira Finance Syariah hanya menerima jenis pemberian kredit yang sudah jelas hukum halal atau haram.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisa tentang perbandingan perhitungan cicilan sepeda motor dengan menggunakan metode Flat dan Anuitas pada PT. Adira Dinamika Multi Finance konvensional dan Adira Finance Syariah. Maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perhitungan bunga angsuran dengan metode perhitungan bagi hasil lebih optimal dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya selisih pendapatan bunga yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan bagi hasil.

PT. Adira Finance konvensional dengan menggunakan metode bunga Flat dan Anuitas, dimana metode flat mendapatkan bunga sebesar Rp 7.755.000 dan bunga anuitas sebesar Rp 4.383.960,85. Sedangkan Adira Syariah dengan perhitungan metode flat mendapatkan bunga sebesar Rp 6.200.112,71 dan bunga anuitas sebesar Rp 3.480.366,41, dan Adira Finance Syariah menggunakan perjanjian nisbah bagi hasil 43% untuk perusahaan sebesar Rp 2.666.048,47 dan 57% untuk nasabah sebesar Rp 3.534.064,24.

sedangkan keuntungan Adira Finance konvensional dari perhitungan anuitas dan flat dengan menggunakan tingkat bunga per tahun persentasenya sebesar 24,31 dan 2,21 perbulannya untuk perusahaan lebih menguntungkan menggunakan metode perhitungan flat, dimana perhitungan flat ini lebih besar keuntungannya untuk perusahaan. Jika dibandingkan menggunakan perhitungan anuitas maka dalam hal ini nasabah tidak dikenakan tingkat bunga

yang besar. Lain halnya dengan Adira Finance Syariah sama-sama menggunakan perhitungan anuitas dan flat dengan menggunakan sistem bagi hasil dengan persentase sebesar 19,43 pertahun dan 1,76 perbulan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai perhitungan cicilan sepeda motor pada objek penelitian yang sama, disarankan untuk melihat beberapa tolak ukur yang belum diteliti oleh peneliti.
2. Bagi perusahaan untuk mendapatkan laba maksimal dalam penjualannya, maka perhitungan bunga dengan metode Flat adalah metode yang sangat tepat untuk digunakan.
3. Dan bagi nasabah untuk mendapatkan keuntungan dengan sistem Syariah, dalam sistem Syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan konvensional dengan sistem bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal dan Arif Djohan Tunggal, *Akuntansi Leasing*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Bendi Linggau, *Bisnis Kredit Mikro :Panduan Praktis Bankir Mikro dan Mahasiswa*, Jakarta:Papas Sinar Sinanti,2010.
- Budi Frensidy, *Matematika Keuangan Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Burhan Bugin, *Analisis Penelitian Data Kualitatif* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al- Qur'an Terjemah*, Jakarta: Al-Huda, 2005.
- H. Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Prenada Media Group,2010.
- , *Pernbankan Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers,2009.
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000 .
- Maman abdurrahman,dkk., *Panduan Praktis Memahami Penelitian Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Melayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers,2008.
- Racmat Firdaus, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Bandung: Alfabeta,2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004.

Taswan, *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*, Yogyakarta: YKPN, 2008.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2011.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : RITA SUCI
NIM : 12 230 0158
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/ Ekonomi Syariah
Tempat/Tanggal Lahir : Sitanggiling, 13 Agustus 1993
Alamat : Sitanggiling
Kec. Angkola Sangkunur
Kab. Tapanuli Selatan
Provinsi Sumatera Utara
- II. Nama Orang Tua
Ayah : NURMAN
Pekerjaan : Petani
Ibu : RASIEM
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sitanggiling
Kec. Angkola Sangkunur
Kab. Tapanuli Selatan
Provinsi Sumatera Utara
- III. Pendidikan
1. SD Negeri 103510 Sitanggiling, Tamat Tahun 2006.
 2. SMP Negeri 2 Angkola Barat, Tamat Tahun 2009.
 3. SMK Negeri 1 Padangsidempuan, Tamat Tahun 2012.
 4. Tahun 2012 Melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

ADIRA FINANCE

BERLAKU MULAI 1 JANUARI 2016



(+000, Dalam

TYPE	Uang Muka	TENOR					TYPE	Uang Muka	TENOR					
		11	17	21	27	33			11	17	21	27	33	
Rp23.900.000 KSR 110 CC	4.800	2.222	1.575	1.359	1.152	1.024	Rp24.900.000 KSR PRO 110 CC	5.000	2.310	1.638	1.413	1.198	1.065	
	5.000	2.200	1.560	1.346	1.141	1.015		5.250	2.283	1.619	1.397	1.184	1.053	
	5.250	2.173	1.541	1.330	1.128	1.003		5.500	2.256	1.600	1.381	1.171	1.042	
	5.500	2.146	1.523	1.314	1.114	991		5.750	2.230	1.582	1.365	1.157	1.030	
	5.750	2.120	1.504	1.298	1.101	979		6.000	2.203	1.563	1.349	1.144	1.018	
Rp18.700.000 NEW ATHELETE PRO 125 CC	3.750	1.762	1.250	1.078	913	812	Rp23.900.000 PULSAR 200 NS 200 CC	4.800	2.201	1.554	1.337	1.129	1.001	
	4.000	1.736	1.231	1.061	900	800		5.000	2.180	1.539	1.324	1.119	991	
	4.250	1.709	1.212	1.045	886	788		5.250	2.153	1.521	1.308	1.105	980	
	4.500	1.682	1.193	1.029	873	777		5.500	2.127	1.502	1.293	1.092	968	
	4.750	1.655	1.174	1.013	859	765		5.750	2.100	1.484	1.277	1.079	957	
Rp26.900.000 NEW KLX 150 150 CC	5.500	2.454	1.733	1.491	1.259	1.116	Rp30.200.000 NEW KLX 150 BF 150 CC	6.050	2.755	1.945	1.673	1.413	1.253	
	6.000	2.400	1.695	1.459	1.233	1.093		6.500	2.707	1.912	1.645	1.390	1.232	
	6.500	2.347	1.658	1.427	1.206	1.069		7.000	2.654	1.875	1.613	1.363	1.209	
	7.000	2.294	1.621	1.396	1.180	1.046		7.500	2.600	1.837	1.582	1.337	1.185	
	7.500	2.241	1.584	1.364	1.153	1.023		8.000	2.547	1.800	1.550	1.310	1.162	
	8.000	2.187	1.547	1.332	1.127	1.000		8.500	2.494	1.763	1.518	1.284	1.139	
Rp29.900.000 NINJA SS 150 CC	6.000	2.727	1.926	1.657	1.399	1.240	Rp31.300.000 NEW KLX 150 BF SE 150 CC	6.500	2.827	1.996	1.718	1.451	1.286	
	6.250	2.701	1.907	1.641	1.386	1.229		7.000	2.774	1.959	1.686	1.424	1.263	
	6.500	2.674	1.889	1.625	1.373	1.217		7.500	2.720	1.922	1.654	1.398	1.240	
	6.750	2.648	1.870	1.609	1.360	1.205		8.000	2.667	1.885	1.623	1.371	1.216	
	7.000	2.621	1.852	1.594	1.346	1.194		8.500	2.614	1.847	1.591	1.345	1.193	
	7.250	2.594	1.833	1.578	1.333	1.182		9.000	2.560	1.810	1.559	1.318	1.170	
Rp39.900.000 NINJA RR 150 CC	8.000	3.605	2.546	2.190	1.850	1.640	Rp40.900.000 NINJA RR SE 150CC	8.250	3.728	2.633	2.262	1.910	1.677	
	8.500	3.551	2.508	2.158	1.823	1.616		8.500	3.702	2.615	2.246	1.897	1.666	
	9.000	3.498	2.471	2.127	1.797	1.593		9.000	3.648	2.577	2.215	1.871	1.642	
	9.500	3.445	2.434	2.095	1.771	1.570		9.500	3.595	2.540	2.183	1.844	1.619	
	10.000	3.391	2.397	2.063	1.744	1.547		10.000	3.542	2.503	2.151	1.818	1.596	
	10.500	3.338	2.359	2.032	1.718	1.524		10.500	3.489	2.466	2.120	1.791	1.573	
Rp29.300.000 NEW D TRACKER 150 CC	5.900	2.673	1.887	1.624	1.371	1.215	Rp30.300.000 D TRACKER SE 150 CC	6.100	2.760	1.949	1.677	1.416	1.255	
	6.000	2.662	1.880	1.617	1.366	1.211		6.500	2.718	1.919	1.652	1.395	1.237	
	6.500	2.609	1.843	1.586	1.340	1.188		7.000	2.665	1.882	1.620	1.369	1.214	
	7.000	2.555	1.805	1.554	1.313	1.164		7.500	2.611	1.845	1.588	1.342	1.190	
	7.500	2.502	1.768	1.522	1.287	1.141		NEW	8.000	2.558	1.808	1.557	1.316	1.167
	8.000	2.449	1.731	1.491	1.260	1.118		8.500	2.505	1.771	1.525	1.289	1.144	
Rp44.900.000 NINJA RR MONO 250 CC	9.000	4.024	2.836	2.437	2.054	1.818	Rp51.300.000 NINJA RR MONO ABS 250 CC	10.200	4.592	3.236	2.780	2.344	2.074	
	9.500	3.971	2.799	2.405	2.028	1.795		10.500	4.560	3.214	2.761	2.328	2.060	
	10.000	3.918	2.762	2.374	2.002	1.772		11.000	4.507	3.177	2.730	2.302	2.037	
	10.500	3.865	2.725	2.343	1.976	1.749		11.500	4.454	3.140	2.699	2.276	2.014	
	11.000	3.812	2.688	2.311	1.950	1.726		12.000	4.401	3.103	2.667	2.250	1.991	
	11.500	3.759	2.651	2.280	1.923	1.703		12.500	4.348	3.066	2.636	2.223	1.968	
Rp52.200.000	10.500	4.679	3.305	2.820	2.378	2.104	Rp41.500.000	8.350	3.724	2.625	2.255	1.901	1.682	
	11.000	4.626	3.267	2.789	2.352	2.081		8.500	3.708	2.613	2.246	1.893	1.675	

NINJA RR MONO ABS	11.500	4.573	3.230	2.758	2.325	2.058	Z 250 SL	9.000	3.655	2.577	2.214	1.867	1.652		
	12.000	4.519	3.193	2.726	2.299	2.035		250 CC	9.500	3.602	2.540	2.183	1.841	1.629	
	WSBK Edition	12.500	4.466	3.156	2.695	2.273		2.012	10.000	3.549	2.503	2.151	1.815	1.606	
	NEW	13.000	4.413	3.119	2.685	2.270		2.013	10.500	3.496	2.466	2.120	1.789	1.583	
Rp47.800.000	9.750	4.260	3.002	2.579	2.175	1.924	Rp52.900.000	10.750	4.707	3.317	2.850	2.403	2.127		
	10.000	4.233	2.983	2.564	2.162	1.913		11.000	4.680	3.299	2.835	2.390	2.115		
	10.500	4.180	2.946	2.532	2.136	1.890		11.500	4.627	3.262	2.803	2.364	2.092		
	Z 250SL ABS	11.000	4.127	2.909	2.501	2.109		1.867	Z 250	12.000	4.574	3.225	2.772	2.338	2.069
250 CC	11.500	4.074	2.873	2.470	2.083	1.844	250 CC	12.500	4.521	3.188	2.741	2.312	2.046		
Rp58.200.000	11.750	5.176	3.648	3.135	2.643	2.339	Rp61.900.000	12.500	5.498	3.875	3.330	2.807	2.484		
	12.000	5.149	3.629	3.119	2.630	2.327		13.000	5.445	3.838	3.298	2.781	2.461		
	12.500	5.096	3.592	3.087	2.604	2.304		13.500	5.392	3.801	3.267	2.755	2.438		
	NINJA 250	13.000	5.043	3.555	3.056	2.577		2.281	NINJA 250 Limited	14.000	5.339	3.764	3.235	2.729	2.415
250 CC	13.500	4.990	3.518	3.025	2.551	2.258	250 CC	14.500	5.286	3.727	3.204	2.703	2.392		
Rp68.600.000	13.750	6.092	4.294	3.690	3.111	2.753	Rp66.900.000	13.500	5.934	4.182	3.594	3.030	2.682		
	14.000	6.066	4.275	3.674	3.098	2.741		14.000	5.881	4.145	3.563	3.004	2.659		
	14.500	6.013	4.238	3.643	3.072	2.718		14.500	5.828	4.109	3.531	2.978	2.636		
	NINJA 250	15.000	5.960	4.201	3.611	3.045		2.695	NINJA 250 Limited	15.000	5.775	4.072	3.500	2.952	2.613
	Limited ABS	15.500	5.907	4.164	3.580	3.019	2.672	BEET PERFORMANCE	15.500	5.722	4.035	3.468	2.926	2.590	
	16.000	5.854	4.127	3.548	2.993	2.649	16.000	5.669	3.998	3.437	2.899	2.567			
	16.500	5.801	4.090	3.517	2.967	2.626	NEW	16.500	5.616	3.961	3.406	2.873	2.544		
	17.000	5.748	4.053	3.486	2.941	2.603	17.000	5.563	3.924	3.374	2.847	2.521			
Rp62.600.000	12.550	5.569	3.925	3.372	2.843	2.516	Rp63.400.000	12.750	5.634	3.971	3.412	2.877	2.546		
	13.000	5.521	3.891	3.344	2.820	2.495		13.000	5.608	3.952	3.396	2.864	2.534		
	13.500	5.468	3.854	3.313	2.794	2.472		13.500	5.555	3.915	3.365	2.838	2.511		
	KLX 250 S	14.000	5.415	3.817	3.281	2.767		2.449	D-TRACKER X	14.000	5.502	3.878	3.334	2.811	2.488
	250 CC	14.500	5.362	3.780	3.250	2.741		2.426	250 CC	14.500	5.449	3.841	3.302	2.785	2.465
Rp67.100.000	13.500	5.956	4.198	3.607	3.041	2.691	Rp68.600.000	13.750	6.092	4.294	3.690	3.111	2.753		
	14.000	5.903	4.161	3.576	3.015	2.668		14.500	6.013	4.238	3.643	3.072	2.718		
	15.000	5.797	4.087	3.513	2.963	2.622		15.000	5.960	4.201	3.611	3.045	2.695		
	ESTRELLA	16.000	5.691	4.013	3.450	2.910		2.576	16.000	5.854	4.127	3.548	2.993	2.649	
	250 CC	17.000	5.585	3.939	3.387	2.858		2.530	17.000	5.748	4.053	3.486	2.941	2.603	
	18.000	5.479	3.865	3.325	2.805	2.485		18.000	5.641	3.980	3.423	2.888	2.558		
	19.000	5.373	3.791	3.262	2.753	2.439		19.000	5.535	3.906	3.360	2.836	2.512		
	19.000	5.535	3.906	3.360	2.836	2.512		19.000	5.535	3.906	3.360	2.836	2.512		
Rp87.300.000	22.000	7.246	5.111	4.395	3.709	3.284	Hubungi : TOMO 0812 911 111 00 021 - 911 111 00 PIN : Tomo1111 PIN : 2B02C96F WA : +62812 911 111 00								
	23.000	7.140	5.037	4.333	3.656	3.238									
	24.000	7.034	4.963	4.270	3.604	3.192									
	NEW NINJA 300	25.000	6.928	4.889	4.207	3.551		3.146							
	300 CC	26.000	6.822	4.815	4.144	3.499		3.100							
	27.000	6.716	4.741	4.081	3.446	3.054									
NEW	28.000	6.610	4.668	4.019	3.394	3.008									
29.000	6.504	4.594	3.956	3.342	2.962										

